

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Pengertian manajemen menurut Mary Parker Follet dalam (N. V. R Naidu, 2010), *“management is the art of getting things done through people”* yang memiliki arti bahwa manajemen merupakan seni untuk mendapatkan sesuatu melalui orang-orang. Manajemen menurut George R. Terry dalam (N. V. R Naidu, 2010), *“management is a process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish the objectives by use of people and resources”* yang berarti bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menerangkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber manusia dan sumber daya yang lainnya.

Mulayu S.P Hasibuan (2010) mengatakan bahwa “manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan”. “Manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja

organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi”(Dian Wijayanto, 2012).

Jadi berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni yang membutuhkan proses dan melibatkan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Manajemen sering digunakan pada prinsip POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai perencanaan adalah sebuah proses untuk mempresentasikan tujuan perusahaan dan menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut serta merencanakan kegiatan kerja dalam satu perusahaan. Bagi perusahaan perencanaan sangatlah penting karena sebuah perencanaan yang matang akan menghasilkan keputusan yang tepat.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing dapat diartikan sebagai penyusunan organisasi telah sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan. *Organizing* terdiri dari pembagian pekerjaan ke dalam penugasan atau sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Sebuah perencanaan dan pengorganisasian yang tertata dengan baik dan rapi tidak berarti jika tidak ada sebuah pelaksanaan. *Actuating* merupakan tindakan yang diambil supaya perencanaan dan tujuan bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Di sebuah organisasi controlling berfungsi sebagai pengendali untuk mempertahankan organisasi. Dalam hal ini pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa setiap tugas dalam organisasi dan pekerjaan dapat terpelihara dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.

a. **Pengertian Manajemen Keuangan**

Pengertian keuangan menurut Lawrence J. Gitman (2012) adalah sebagai berikut "*finance can be defined as the science and art of managing money*" yang berarti bahwa manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang. Manajemen keuangan menurut Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott, Jr. (2017) menyatakan bahwa "*financial management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth*" yang berarti bahwa manajemen keuangan yaitu menitikberatkan pada pengelolaan dan menciptakan sebuah nilai ekonomi atau kekayaan. Menurut Grestenberg manajemen keuangan yaitu "*how business are organized to acquire funds, how they acquire funds, how the use then and how the prof is business are distributed*" yang berarti bahwa bagaimana cara mengatur bisnis untuk memperoleh dana, bagaimana bisnis memperoleh dana, bagaimana dana digunakan dan bagaimana keuntungan dari bisnis didistribusikan.

Bambang Sugeng (2017) menjelaskan pengertian manajemen keuangan yaitu “upaya perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Isti Fadah (2013) “Manajemen Keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen keuangan yaitu sebuah ilmu untuk memperoleh dan mengelola uang ataupun dana.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama manajemen keuangan menurut Isti Fadah (2013) terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan yaitu:

1) *Investment Decision* (keputusan investasi)

keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola perusahaan.

2) *Financing Decision* (keputusan pendanaan)

keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal)

3) *Assets Management Decision* (keputusan manajemen aset)

keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva (kata bijak: lebih mudah membangun daripada mengelola).

Fungsi manajemen keuangan yang sama juga di ungkapkan oleh Horne dan Wachowics (2012) bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

1) *Investment decision*

Investment decision related to how financial managers must allocate funds into forms of investment that will be able to bring profit in future. The form, type, and composition of the investment. Artinya bahwa keputusan investasi merupakan sebuah langkah yang diambil oleh manajer keuangan dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan.

2) *Funding decision*

Funding decision involve two things. First, the decision regarding the determination of the source of funds needed to finance investment. Source of funds that will be used to finance the investment can be in the form of short-term debt, long-term debt, or own capital. Second, determining the consideration of long-term debt and own capital with minimal average capital costs. Artinya keputusan pendanaan menyangkut dua hal, yang

pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan yang kedua yaitu penetapan tentang pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3) *Asset management decisions/ dividend policy decisions*

The financial manager along with other managers in the company are responsible for various operating actions of the existing assets. Location of funds used for the procurement and utilization of assets is the responsibility of the financial manager. This responsibility requires financial managers to consider managing current assets rather than fixed assets.

Artinya manajer keuangan bersama manajer lain bertanggung jawab terhadap berbagai tindakan operasi dari aset-aset yang ada.

Fungsi utama manajemen menurut Entertainment News (2016), yaitu sebagai berikut *“The primary function of financial management is to obtain funds for business and making profitable use of that fund”*. Artinya

fungsi utama dari manajemen keuangan yaitu memperoleh dana untuk kepentingan bisnis dan memanfaatkan dana itu untuk mencapai keuntungan.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Pada tahun 1947 Neumann & Morgenstern memperkenalkan sebuah teori *expected utility*. Teori *expected utility* merupakan salah satu dasar dalam mengambil keputusan keuangan. Teori ini mengharuskan individu untuk berfikir rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Individu yang memiliki cara berfikir rasional secara sederhana dapat diartikan bahwa dalam mengambil keputusan individu akan memilih suatu tindakan yang menghasilkan *expected utility* yang tinggi.

Investor yang memiliki cara berfikir rasional akan berusaha untuk memperoleh keuntungan dengan wajar dan menghindari resiko. Di setiap langkah investor dalam mengambil keputusan keuangan harus di dasarkan pada informasi yang ada. Menelaah informasi tentang keuangan yang ada dengan baik merupakan contoh orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang bagus.

“Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan”. Hal serupa juga disampaikan oleh Zinsari (2014) “*Financial literacy is the ability to understand the knowledge and skills to manage financial resources to achieve prosperity*” yang memiliki arti bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk

memahami pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

“Pentingnya literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas” (OJK, 2016). Dengan demikian individu di harapkan tidak hanya sebatas mengerti mengenai lembaga keuangan beserta produknya tetapi juga merubah pola perilaku mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka.

b. Aspek-aspek Dalam Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe 1998 dalam Ulfatun *et al* (2016:8) menyebutkan literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yaitu:

1) *General personal finance knowledge* (Pengetahuan keuangan pribadi)

Wagland dan Taylor dalam Yushita (2017:18) menyatakan bahwa “pengetahuan keuangan mencakup keuangan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan”.

2) *Saving and borrowing* (Tabungan dan pinjaman)

Menurut Bank Indonesia “tabungan merupakan simpanan uang di lembaga keuangan yang penarikannya dengan sesuai prosedur dan ketentuan”. Pinjaman menurut Racmasari (2018:8) yaitu sebagai penyedia uang untuk memenuhi kebutuhan seperti konsumsi atau kebutuhan yang mendesak lainnya, sehingga

memerlukan pengetahuan agar bisa mengelola pinjaman tersebut dengan bijak.

3) *Insurance* (Asuransi)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian Bab 1 Pasal 1 berbunyi “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

4) *Investment* (Investasi)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 (PSAK No. 13) dalam Sulindawati *et al* (2017:145) “investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, *dividend* dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan”.

c. Kategori Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia kedalam empat kategori yaitu, sebagai berikut:

- 1) *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

“Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan” (Sinha & Gupta, 2013).

Menurut Lusardi dan Mitchell dalam (Amagir, Groot, Maassen van den Brink, & Wilschut, 2017) menyatakan bahwa “literasi keuangan dapat dilihat sebagai investasi modal manusia dan dapat membantu dalam konteks mengenai keputusan tentang pensiun, tabungan, kredit, dan keputusan keuangan lainnya”. Garman dan Forgue (2010) mengatakan bahwa “literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang”.

“Melek keuangan merupakan kemampuan untuk mengumpulkan informasi penting serta memiliki kemampuan membedakan antara pilihan keuangan yang beragam, membahas masalah keuangan, perencanaan dan solusi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Firli, 2017). Remund (2010) argues: “*Financial literacy is a measure of the degree to which one understands key financial concepts and possesses the ability and confidence to manage personal finances through appropriate shortterm decision-making and sound, long-range financial planning, while mindful of life events and changing economic conditions*”. (Literasi keuangan yaitu pemahaman seseorang mengenai uang dan cara mengelola uang untuk jangka pendek atau panjang secara tepat dengan mempertimbangkan perubahan ekonomi).

Dari pengertian literasi keuangan menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah sebuah pemikiran, pengetahuan, ketrampilan dan perilaku individu yang tepat dalam

mengelola uang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

3. Pendapatan

“Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat” (Luminatang, 2013). “Penghasilan merupakan perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan atau usaha seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan guna pemenuhan kebutuhan hidup” (Puspitasari, 2014:6).

“Consequently, as an ad hoc correction, we have defined our income = ‘gross income (as in the tax form)’ minus 1/6 of ‘costs and deductions”. (Vélez dan Alvaredo, 2013). (Pendapatan memiliki arti bahwa penghasilan yang dikurangi dengan biaya-biaya dan pajak). (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011) menjelaskan arti pendapatan sebagaimana berikut ini *“gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants”* yang artinya bisa disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mendefinisikan: “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang

normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa”.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan hasil yang timbul atas pengorbanan yang telah dilakukan.

4. Akses

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, “Akses yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya”. Akses menurut Ribot dan Peluso dalam Haslinda B. Anriani, Agustiaty, Rosmawati, Harifuddin Halim & Ansar Arifin (2019:73) adalah *“the ability to benefit from something or the right to obtain something power”* dapat disimpulkan artinya bahwa akses merupakan kemampuan untuk memperoleh hak dari sesuatu untuk memperoleh sebuah kekuasaan. *“Access is the right to enter, use and utilize certain regions or zones”* chlager dan Ostrom dalam Haslinda B. Anriani, Agustiaty, Rosmawati, Harifuddin Halim & Ansar Arifin (2019:73) yang artinya dapat disimpulkan bahwa akses adalah hak untuk memasuki, memakai dan memanfaatkan kawasan atau *zona* tertentu.

Berdasarkan laporan OJK Inklusi keuangan Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8.39% menjadi 67.8%. Untuk meningkatkan inklusi keuangan OJK menggandeng lembaga keuangan dengan melalui program pameran dan edukasi untuk masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini di

harapkan masyarakat mengerti tentang lembaga keuangan dan mampu mengaksesnya.

Menurut Wibowo (2018) “Akses di pasar modal berarti bisa didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mudah dalam mengakses pasar modal secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan”.

Jadi berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akses yaitu jalan bagi setiap individu untuk menikmati pelayanan keuangan secara tepat waktu, lancar, aman serta dengan biaya yang sesuai dengan kebutuhan layanan yang mereka nikmati.

5. Keputusan Investasi

a. Investasi

Seri Literasi Keuangan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan dijelaskan bahwa bagi masyarakat, pasar modal merupakan sarana penghubung antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal, artinya individu yang memiliki kelebihan dana membantu perusahaan yang kekurangan dana dengan cara membeli obligasi atau saham melalui perantara pasar modal. Aktivitas dari membeli saham ataupun obligasi ini disebut investasi, sedangkan individu yang melakukan aktivitas ini disebut sebagai investor.

Menurut Abdul Halim (2015:13) dikutip dalam Aini, dkk (2017:4) “investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang”. Investasi merupakan pengorbanan yang harus

dikeluarkan oleh individu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas pengorbanan yang mereka lakukan. Dengan diperolehnya keuntungan ini mampu digunakan untuk kesejahteraan finansial dimasa depan.

Relly dan Brown (2012:4) juga memberikan pengertian dari investasi sebagai berikut *“investment is the current commitment of dollar for a period of time to derive future payment that will compensate investor for (1) the time funds are committed, (2) the except rate of inflation. (3) the uncertainty of the future payment”* yang dapat diartikan sebagai berikut investasi merupakan sebuah komitmen yang dilakukan saat ini untuk memperoleh pembayaran (keuntungan) dimasa depan yang akan memberikan kompensasi kepada investor berupa dana pada waktu yang dijanjikan, tingkat inflasi, ketidakpastian pembayaran dimasa depan.

Pengertian investasi menurut Lawrence J. Gitman (2012:3) adalah *“invesment is any vehicle into which funds can be played with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value”*. Artinya dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu sarana penempatan dana dengan harapan untuk memperoleh pendapatan yang bernilai positif atau paling tidak menjaga dan meningkatkan nilai dari dana yang kita simpan.

“Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang” (Haming dan Basalamah, 2010). Menurut

Tandelilin (2010:8) menyatakan bahwa “tujuan dari investasi adalah untuk “menghasilkan sejumlah uang” atau meningkatkan kesejahteraan investor”. Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa investasi yaitu penempatan sejumlah dana saat ini dengan mengharapkan mendapatkan imbal balik berupa keuntungan.

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi menurut Sudana (2011:3) dalam Andina (2015) adalah “keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan”. Menurut Sutrisno (2012:5) “Keputusan investasi adalah “masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang”. Pengertian keputusan investasi menurut Martono dan Harjito (2011) yaitu sebagai berikut “keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan”.

“Investment decision making process is a vital process which is dependent on various factors which may vary from one person to another due to the unique nature of humans” (Musundi, 2014) yang artinya dapat disimpulkan bahwa membuat keputusan investasi adalah proses vital yang tergantung pada berbagai faktor yang bisa berbeda dari satu individu dengan individu lain karena sifat manusia yang unik. Menurut Jose, Rugimbana and Gatfield (2012), *“an investment decision revolves around the spending of capital on assets that yields maximum return for a company over a period”* yang artinya bisa disimpulkan

bahwa keputusan investasi meliputi pengeluaran modal dan aset yang akan menghasilkan pengembalian maksimum bagi perusahaan selama satu periode.

Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan salah satu tindakan melakukan pengorbanan dengan berbagai faktor pertimbangan untuk mendapatkan imbal balik atau keuntungan atas pengorbanannya yang akan di terima dimasa depan.

Menurut Tandelilin (2010) ada beberapa alasan individu untuk melakukan investasi, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Individu yang bijaksana akan berusaha meningkatkan taraf hidupnya atau mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada saat ini agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi individu dapat menghindarkan dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu.

Selain faktor diatas yang menyebabkan individu melakukan investasi ada beberapa dasar-dasar yang mendukung investasi antara lain:

a. Return, adalah tingkat keuntungan investasi sebagai pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan investor. Sedangkan return harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity cost) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return harapan (expected return) dan return aktual (realized return). Return harapan merupakan tingkat return yang diharapkan akan diperoleh investor pada masa mendatang, sedangkan return aktual adalah return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

b. Risiko, merupakan kemungkinan realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan return yang tinggi, namun besarnya risiko yang ditanggung juga harus diperhitungkan. Umumnya, semakin besar risiko maka semakin besar return harapan.

Dari penjelasan di atas kita bisa mengetahui banyak manfaat dari melakukan investasi tetapi, tidak jarang kita temukan individu yang masih tidak ingin melakukan investasi. Ada beberapa alasan yang menyebabkan individu tidak melakukan investasi menurut www.cekaja.com yaitu antara lain:

a. Pendapatan

Pada umumnya dalam mengelola pendapatan yang dimiliki individu menggunakan metode *budgeting* 50-30-20. Metode pengelolaan keuangan ini membagi 50% pendapatan dialokasikan untuk

kebutuhan sehari-hari seperti makan, cicilan, belanja bulanan, asuransi hingga bayar listrik dan internet. Sementara 30% dialokasikan untuk dana hiburan seperti jalan-jalan, nonton, hingga nongkrong dan 20% dari penghasilan bulanan dialokasikan untuk investasi. Metode tersebut tidak berlaku bagi individu yang memiliki pendapatan yang pas-pasan atau bahkan kurang. Sederhananya, bagaimana mau menyisihkan uang untuk investasi kalau penghasilannya saja kurang. Individu ini lebih fokus mengalokasikan uangnya untuk kebutuhan sehari-hari.

b. Literasi keuangan yang kurang

Di beberapa wilayah masih ditemukan individu yang menyimpan uang mereka di rumah. Padahal hal ini berbahaya jika terjadi perampokan, kebakaran, bahkan bencana. Hal ini terjadi karena literasi keuangan yang dimiliki oleh individu. Tidak semua individu memiliki literasi keuangan yang baik masih banyak individu yang tidak mengetahui dan mengenal investasi selain itu individu juga berfikir bahwa sulit dalam belajar menganalisa saham. Penyebab rendahnya literasi keuangan individu karena terbatasnya informasi dan layanan keuangan yang dapat dijangkau oleh golongan masyarakat tertentu terutama masyarakat di daerah. Untuk itu perlu mengenalkan investasi kepada masyarakat, tidak hanya mengenai investasi tetapi pemahaman literasi keuangan hingga bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan benar.

c. Belum yakin dan percaya diri

Ada lagi tipe orang yang sudah mengenal literasi keuangan hingga sudah paham seluk beluk investasi. Hanya saja mereka belum yakin dan percaya diri untuk terjun langsung berinvestasi. Alasannya bisa saja dana yang akan diinvestasikan masih ‘diperebutkan’ untuk kebutuhan lain yang lebih urgen. Ada juga alasan bahwa kelompok ini masih ragu dan takut rugi jika uangnya diinvestasikan.

Menurut Anjani (2012) adapun proses pengambilan keputusan investasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) “Penentuan Kebijakan Investasi

Langkah pertama yaitu menentukan kebijakan investasi berupa penentuan tujuan investor berinvestasi dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan.

2) Melakukan Analisis Sekuritas

Langkah kedua adalah melakukan analisis sekuritas meliputi penelitian terhadap sekuritas secara individual (atau beberapa kelompok sekuritas) yang masuk ke dalam kategori luas aset keuangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Menurut Silmy (2011) terdapat 2 pendekatan dalam menganalisis sekuritas yaitu Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal.

3) Membentuk Portofolio

Langkah ketiga yaitu penyusunan portofolio dengan cara mengidentifikasi aset – aset mana yang akan dijadikan investasi dan

menentukan besarnya bagian kekayaan investor yang akan dialokasikan ke tiap aset tersebut.

4) Merevisi Portofolio

Langkah keempat yaitu merevisi portofolio, berkaitan dengan pengulangan periodik dari tiga langkah sebelumnya, yaitu dari waktu ke waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya karena portofolio yang dipegangnya tidak lagi optimal. Oleh karena itu, investor membentuk portofolio baru dengan menjual portofolio yang dimilikinya dan membeli portofolio lain yang belum dimiliki.

5) Mengevaluasi Portofolio

Langkah terakhir yaitu mengevaluasi kinerja portofolio, meliputi penentuan kinerja portofolio secara periodik, tidak hanya berdasarkan return yang dihasilkan tetapi juga risiko yang dihadapi”.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nur'Aini, Lili Syafitri, Trisnadi Wijaya	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan	Variabel independen: Literasi keuangan, Faktor demografi Variabel	1. Literasi keuangan dan faktor demografi secara parsial berpengaruh terhadap

		Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk)	dependen: Keputusan investasi	keputusan investasi di pasar modal. 2. Literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal.
2.	Iga Mertha Dewi, Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi	Variabel independen: Literasi keuangan, pendapatan, masa bekerja. Varibel dependen: keputusan investasi.	1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. 2. Pendapatan

				<p>berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi individu.</p> <p>3. Masa bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu.</p>
3.	Deavicris Ari Senda (2018)	<p>Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi.</p>	<p>Variabel independen: literasi keuangan, faktor demografi</p> <p>Varibel dependen: keputusan</p>	<p>1. Tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi.</p> <p>2. Faktor demografi usia, pendapatan, dan pengalaman</p>

			investasi.	investasi mempengaruhi keputusan investasi. Faktor demografi jenis kelamin dan pendidikan tidak mempengaruhi keputusan investasi.
4.	Baiq Fitri Arianti (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan investasi	Variabel independen: literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan. Variabel dependen: keputusan investasi.	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. 2. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan

				berinvestasi. 3. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5.	Muhammad Yusuf Perkasa Wibowo (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah	Variabel independen: literasi keuangan, akses. Variabel dependen: keputusan investasi.	1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Syariah. 2. Akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Syariah.

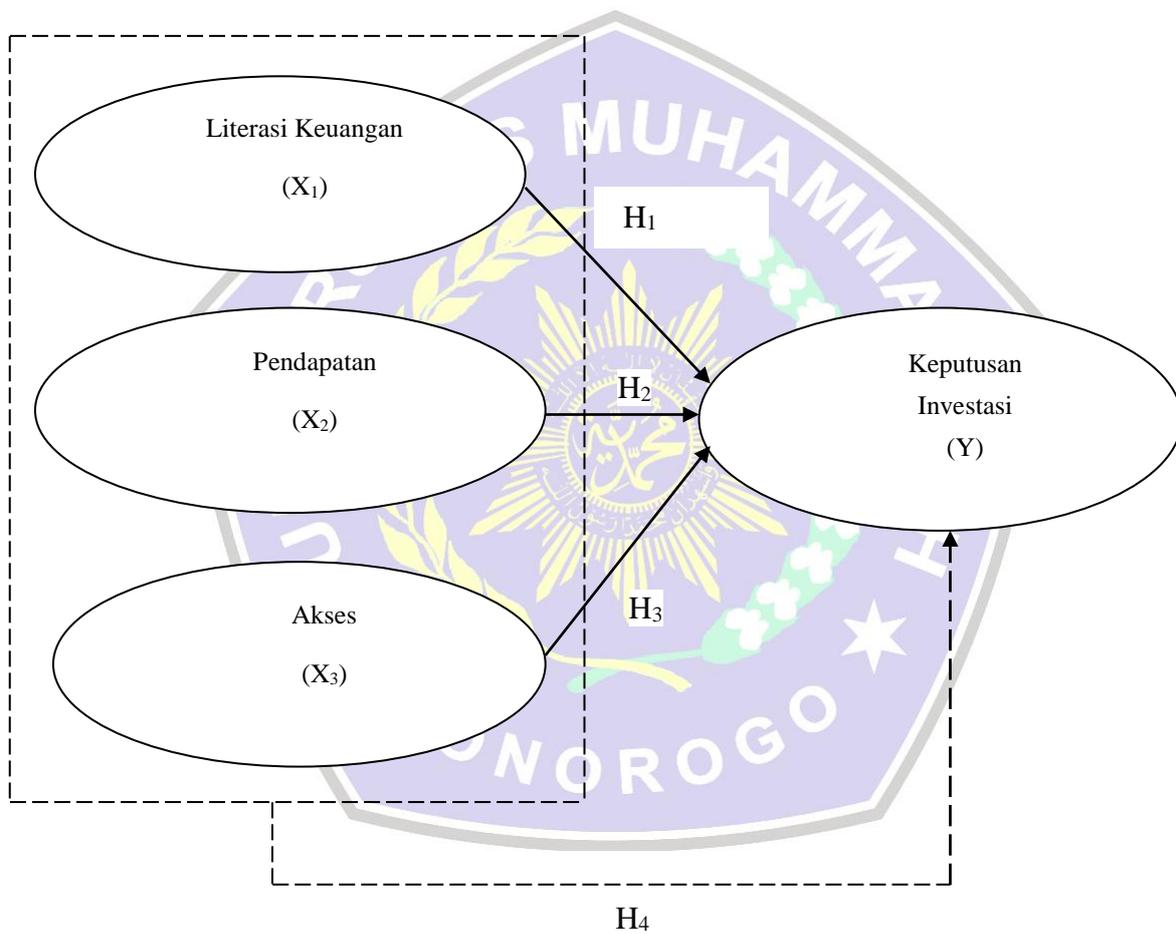
6.	Baiq Fitri Arianti (2018)	<p><i>The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior And Income On Investment Decision</i></p> <p>(2018)</p>	<p><i>Financial literacy, financial behavior and income.</i></p>	<p><i>Based on T test results, indicating that for financial literacy variable has no significant effect on investment decisions.</i></p> <p><i>Financial Behavior influences investment decisions. income has a positive and significant effect on the Investment Decision.</i></p> <p><i>Based on the results of research with F test, it is known that the overall variables of financial literacy, financial behavior</i></p>
----	---------------------------------	---	--	---

				<p><i>and</i></p> <p><i>income together</i></p> <p><i>have a significant</i></p> <p><i>effect</i></p> <p><i>on</i></p> <p><i>investment</i></p> <p><i>decision.</i></p>
7.	<p>Umyy</p> <p>Kalsum,</p> <p>Buyung</p> <p>Sarita, Edi</p> <p>Cahyono,</p> <p>Andi Basru</p> <p>Wawo (2018)</p>	<p><i>Effects of</i></p> <p><i>Financial</i></p> <p><i>Literacy and</i></p> <p><i>Investment</i></p> <p><i>Experience on</i></p> <p><i>Access to</i></p> <p><i>Finance and</i></p> <p><i>Investment</i></p> <p><i>Decisions in</i></p> <p><i>Small</i></p> <p><i>Enterprises in</i></p> <p><i>Southeast</i></p> <p><i>Sulawesi</i></p>	<p><i>Financial</i></p> <p><i>Literacy,</i></p> <p><i>Investment</i></p> <p><i>Experience,</i></p> <p><i>Access to</i></p> <p><i>Finance,</i></p> <p><i>Investment</i></p> <p><i>Decision of</i></p> <p><i>Small</i></p> <p><i>Enterprises</i></p>	<p>1. <i>Financial</i></p> <p><i>Literacy affects</i></p> <p><i>on Access to</i></p> <p><i>finance.</i></p> <p>2. <i>Financial</i></p> <p><i>Literacy affects</i></p> <p><i>on Investment</i></p> <p><i>decisions.</i></p> <p>3. <i>Investment</i></p> <p><i>experience</i></p> <p><i>affects on</i></p> <p><i>Access to</i></p> <p><i>finance.</i></p> <p>4. <i>Investment</i></p> <p><i>experience</i></p> <p><i>affects on</i></p> <p><i>Investment</i></p>

				<p><i>decisions.</i></p> <p>5. Access to finance affects on Investment decisions.</p>
8.	Aarzo Sharma (2020)	<p><i>Effect of Demographic Factors in Investment Decisions of Individual Investors (A Case Study in Delhi NCR)</i></p>	<p><i>Demographic factors (gender, age, education qualification, income class)</i></p>	<p><i>It was found that there is a significant association between investment decision and demographic profile of the respondent's i.e., gender, age, education qualification and income class.</i></p>

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang menjelaskan tentang literasi keuangan, pendapatan dan akses terhadap keputusan investasi individu. Dapat digambarkan kerangka berfikirnya sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka berfikir

Dari kerangka berfikir di atas menunjukkan pengaruh dari variabel independen yaitu literasi keuangan (X₁), pendapatan (X₂), dan akses (X₃)

berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi individu (Y).

D. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sugiyono (2013). Berdasarkan penjabaran di atas, maka di dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'Aini, Lili Syafitri, Trisnadi Wijaya pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan faktor demografi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal. Literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal, sedangkan hasil penelitian Deavicris Ari Senda (2018) menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan hasil uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

Ho₁ : “Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi individu pada galeri investasi perusahaan MNC Sekuritas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”

Ha₁ : “Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi individu pada galeri investasi perusahaan MNC Sekuritas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

2 Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi

Berdasarkan hasil penelitian dari Iga Mertha Dewi, Ida Bagus Anom, Purbawangsa (2018) Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi individu. Menurut hasil penelitian dari Deavicris Ari Senda (2018) Faktor demografi usia, pendapatan, dan pengalaman investasi mempengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan hasil uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

Ho₂: “Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi individu pada galeri investasi perusahaan MNC Sekuritas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”

Ha₂: “Terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi individu pada galeri investasi perusahaan MNC Sekuritas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

3. Pengaruh akses terhadap keputusan investasi individu

Menurut Muhammad Yusuf Perkasa Wibowo (2018) dalam penelitiannya Akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah. Berdasarkan hasil uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

Ho₃: “Tidak terdapat pengaruh akses terhadap keputusan investasi individu pada galeri investasi perusahaan MNC Sekuritas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

Ha₃: “Terdapat pengaruh akses terhadap keputusan investasi individu pada galeri investasi perusahaan MNC Sekuritas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

4. Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan akses terhadap keputusan investasi individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'Aini, Lili Syafitri, Trisnadi Wijaya pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. Menurut hasil penelitian dari Baiq Fitri Arianti (2018) bahwa secara keseluruhan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Yusuf Perkasa Wibowo (2018) tidak menjelaskan hubungan bersama antara literasi keuangan dan akses terhadap keputusan berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Berdasarkan hasil uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

Ho4: “Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan akses secara simultan terhadap keputusan investasi individu pada galeri investasi perusahaan MNC Sekuritas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

Ha4: “Terdapat pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan akses secara simultan terhadap keputusan investasi individu pada galeri investasi perusahaan MNC Sekuritas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.